



Strategi Pemuridan dalam Pembinaan Spiritualitas ASN Kristiani

Tri Astuti Yeniretnowati¹, Yakub Hendrawan Perangin Angin²

STT Ekumene¹, STT Bethel The Way²

Yakub.hendrawan@sttbetheltheway.ac.id¹

Abstract: This research is focused on formulating discipleship strategies in the spiritual development of ASN Christians, so that in their work they can have an impact to contribute to building the community, region, nation and carrying out God's mission calling according to the field of duty and work. The method in this study uses qualitative methods (grounded research). The process began with establishing a theoretical framework, creating research questions, interviewing informants (7 people), recapitulating the results of the interviews, conducting analysis, comparing the results of interviews with ASN KTB participants that the researchers had formed and carrying out the KTB for 2 to 4 months as many as 4 people. The results of the study show that: First, Discipleship is very important to be carried out in Christian ASN as a strategy for spiritual development, discipleship must be immediately developed in a Christian ASN environment oriented towards the main goal of serving God through the calling of work that God bestows and continue to strive to maintain commitment together - together so as to achieve the goal of implementing the discipleship. Second, the strategy for overcoming obstacles in the ASN KTB so that it can continue until the goal is achieved. Third, the Christian ASN KTB has a sizable positive impact both as an increase in the maturity of personal spirituality, improving performance in the organization and increasing dedication and service to the community, country and to God, which have been felt by the participants of the Christian ASN KTB that have been running. Fourth, Christian ASN KTB discipleship methods can be carried out in various ways through various methods.

Keywords: Discipleship, Spiritual Development, ASN Christian, Multiplication

Abstrak: Penelitian ini difokuskan pada perumusan strategi pemuridan dalam pembinaan spiritual ASN Kristiani, sehingga dalam pekerjaannya dapat memberikan dampak untuk berkontribusi dalam membangun masyarakat, daerah, bangsa serta menjalankan panggilan misi Allah sesuai bidang tugas dan pekerjaannya. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif (*grounded research*). Prosesnya dimulai dengan menetapkan kerangka teori, membuat pertanyaan penelitian, wawancara dengan informan (7 orang), merekap hasil wawancara, melakukan analisis, membandingkan dengan hasil wawancara dari peserta KTB ASN yang telah peneliti bentuk dan melaksanakan KTB selama 2 sampai 4 bulan sebanyak 4 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, Pemuridan sangat penting untuk dilaksanakan pada ASN Kristiani sebagai strategi pembinaan spiritual, pemuridan harus segera dikembangkan di lingkungan ASN Kristiani dengan berorientasi kepada tujuan utama untuk melayani Tuhan melalui panggilan pekerjaan yang Tuhan anugerahkan dan terus berupaya mempertahankan komitmen bersama – sama sehingga tercapai tujuan dari pelaksanaan pemuridan tersebut. *Kedua*, Strategi untuk mengatasi kendala dalam KTB ASN agar dapat terus berjalan sampai tercapainya tujuan. *Ketiga*, KTB ASN Kristiani memberikan dampak positif yang cukup besar baik sebagai peningkatan pendewasaan spiritualitas pribadi, meningkatkan kinerja dalam organisasi serta peningkatan pengabdian dan pelayanan kepada masyarakat, negara dan kepada Tuhan, telah dirasakan oleh para peserta KTB ASN Kristiani yang telah berjalan. *Keempat*, Metode pemuridan KTB ASN Kristiani dapat dilakukan secara bervariasi melalui berbagai metode.

Kata kunci: Pemuridan, Pembinaan Spiritual, ASN Kristiani, Pelipatgandaan



Copyright:

© 2023. The Authors.

Licensee: This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Undang – undang nomor 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN) mengharuskan bahwa setiap ASN melaksanakan tugas dengan penuh pengabdian, kejujuran, kesadaran, tanggung jawab, menunjukkan integritas dan keteladanan dalam sikap, perilaku, ucapan dan baik di dalam maupun luar kedinasan. Profesi ASN baik fungsional maupun struktural memiliki fungsi yang sangat strategis membawa dampak yang sangat bermakna terhadap kehidupan orang banyak. Pada kenyataan masih banyak pelanggaran yang dilakukan oleh ASN baik dari tingkat pusat maupun sampai tingkat daerah. Korupsi telah menyentuh berbagai kalangan mulai dari penegak hukum, anggota legislatif, kepala daerah hingga kalangan Pegawai Negeri Sipil (PNS), berdasarkan data KPK tahun 2017 terdapat 123 perkara korupsi, dan terdapat kenaikan pada tahun 2018 menjadi 129 perkara korupsi atau sebesar 4,8%¹. Data ASN yang dikenakan sanksi moral karena melanggar kode etik dan kode perilaku pada tahun 2017 menunjukkan bahwa terdapat data narapidana berstatus PNS aktif, sebanyak 1.879 PNS yang tersandung kasus hukum, yang terdiri dari 1.082 orang (58%) terkena kasus korupsi, 382 orang (17%) terjerat kasus narkoba, dan sisanya 211 orang (12%) terkena kasus lain seperti perlindungan anak, penipuan, kekerasan dalam rumah tangga, dan kasus lainnya². Selain data diatas masih banyak terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh ASN namun tidak tercatat karena tidak masuk ke dalam ranah pidana.

Salah satu upaya pencegahan terjadinya pelanggaran etik pada ASN kristiani adalah melalui pembinaan spiritual, salah satunya adalah melalui strategi pemuridan. Salah satu bentuk pemuridan yaitu sebagaimana telah diteladankan Yesus Kristus bahwa menjadi murid adalah memilih untuk menaklukan diri pada gurunya, murid akan mencontoh hidup gurunya dan murid akan dituntut untuk memuridkan³. Proses pemuridan dibagi dalam 4 tahapan pencapaian profil yaitu penginjilan, pembinaan, pelipatgandaan dan pengutusan⁴. Ukuran yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan sebuah kelompok pemuridan harus memiliki 5 (lima) unsur utama yaitu bermisi, bertanggung jawab, bermultiplikasi, komunal dan berlandaskan Alkitab⁵.

Dalam menjalankan profesi orang kristen memiliki standar etika yaitu Alkitab, dalam mengambil keputusan – keputusan etis di tempat kerja seharusnya selalu menggunakan pedoman Firman Tuhan. Hidup secara etis sebagai orang Kristen berarti menjadi “garam dunia” (Mat. 5:13).⁶. Untuk menjadi seorang ASN yang efektif bagi

¹ Arfiyanti Haryanti, “Korupsi Pegawai Negeri Sipil: Akibat Dan Upaya Penanggulangannya,” www.bkn.go.id.

² “Pentingnya Kode Etik Dan Kode Perilaku Untuk Membangun Profesionalitas ASN,” www.kasn.go.id.

³ Bill Hull, *Jesus Christ, Disciplemaker*, 1st ed. (Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2015), 1–3.

⁴ Tim Staf Perkantas, *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa*, 1st ed. (Jakarta: Literatur Perkantas, 2013), 75–76.

⁵ Robby Gallaty, *Rediscovering Discipleship*, 1st ed. (Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2018), 138, 178.

⁶ Norman L. Geisler and Randy Douglass, *Integrity @ Work*, 1st ed. (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), 52.

Tuhan diperlukan kedewasaan rohani yang terus bertumbuh dari waktu ke waktu. Pemuridan ASN Kristiani perlu dilakukan untuk meningkatkan kedewasaan rohani sehingga pada akhirnya dapat tercapai karakter yang terus diubah menjadi serupa dengan Kristus memiliki kesetiaan dalam pelayanan melalui profesi yang Tuhan berikan, memiliki keyakinan iman yang kokoh, memiliki perspektif hidup yang jelas, serta memberikan dampak yang bermakna dalam pekerjaannya.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan wawancara dan studi pustaka. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian wawancara, mengumpulkan data pada setting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel. Langkah-langkah penelitian: *Pertama*, Sesuai tujuan penelitian peneliti terjun mengumpulkan data. *Kedua*, Data langsung dianalisis sehingga kategori-kategori muncul. *Ketiga*, Data yang semakin bertambah lalu dianalisis untuk menemukan ciri-ciri penting dari setiap kategori. *Keempat*, Memunculkan hipotesis dengan menemukan hubungan di antara kategori-kategori utama. *Kelima*, Memunculkan teori dengan mempertimbangkan hubungan hipotesis satu sama lain. Setelah itu penelitian dilanjutkan sampai terbentuk teori yang lengkap⁷.

Hasil dan Pembahasan

Pemuridan

Pemuridan adalah sebuah relasi dengan tujuan dimana kita berjalan bersama murid-murid lainnya untuk saling mendorong, melengkapi, dan menantang satu sama lain dalam kasih untuk bertumbuh dewasa dalam Kristus. Hal ini termasuk juga melengkapi murid untuk mengajar orang lain juga⁸. Pemuridan berbicara tentang pelatihan yang disengaja dari orang – orang yang secara sukarela menyerahkan dirinya pada ke-Tuhanan Kristus dan yang ingin menjadi peniru-peniruNya dalam setiap pikiran, perkataan, dan perbuatan. Dengan dasar pengajaran, pelatihan, pengalaman, hubungan dan tanggung jawab, seorang murid diubah menjadi sama dengan Yesus Kristus⁹. Murid (*disciple*), seorang murid, *mathetes* ialah seorang pembelajar atau pengikut biasanya seorang yang berkomitmen kepada seorang yang berotoritas¹⁰.

Proses pemuridan adalah pembentukan seorang rabi baru secara utuh, sang rabi senior membagikan segala sesuatu yang dimilikinya seperti: karakternya, pengetahuannya,

⁷ Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif Dan Kualitatif*, 1st ed. (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004), 107–109.

⁸ Greg Ogden, *Transforming Discipleship*, 1st ed. (Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2014), 45.

⁹ George Barna, *Menumbuhkan Murid – Murid Sejati*, 1st ed. (Jakarta: Metanoia, 2010), 7.

¹⁰ Bill Hull, *Panduan Lengkap Pemuridan*, 1st ed. (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2014), 13–26.

nilai – nilainya dan hikmatnya¹¹. Mustahil ada murid atau pengikut yang akhirnya tidak menjadi sama seperti yang diikutinya. Yesus berkata, “Seorang murid tidak lebih dari gurunya, tetapi barang siapa telah tamat pelajarannya akan sama dengan gurunya.” (Luk. 6:40). Itulah seluruh hakikat dan tujuan menjadi murid Yesus: kita meniru Dia, melakukan pelayanan-Nya, dan menjadi sama seperti Dia di dalam proses itu¹².

Tujuan Pemuridan

Dalam melaksanakan pemuridan para anggota akan diperlengkapi supaya dapat mengajar orang lain, dengan tujuan supaya dapat bermultiplikasi¹³. Tujuan pemuridan yaitu supaya setiap anggota dapat memiliki hubungan yang lebih erat dengan Tuhan Yesus, terus dibentuk menuju keserupaan dengan Yesus. Dengan mengikuti model dalam Perjanjian Baru, maka pemuridan pada saat ini seharusnya dapat tergambar sebagai berikut: *Pertama*, Seorang murid menaklukan diri kepada seorang guru. *Kedua*, Seorang murid mempelajari Firman Tuhan Yesus. *Ketiga*, Seorang murid mempelajari bagaimana Yesus melayani. *Keempat*, Seorang murid mencontoh hidup dan karakter Yesus. *Kelima*, Seorang murid mencari dan mengajar murid – murid lain bagi Yesus¹⁴.

Pernyataan misi dan filosofi pelayanan adalah kunci keberhasilan pelayanan, karena berfungsi sebagai peralatan navigasi yang diperlukan dalam merencanakan langkah – langkah yang tepat ke tujuan yang dikehendaki selaras dengan ajaran Firman Tuhan yaitu:¹⁵ Pelayanan pemuridan melibatkan dua proses besar, yaitu proses penginjilan dan proses pemuridan. Proses pemuridan adalah proses membina orang yang sudah diselamatkan untuk bertumbuh menjadi murid Kristus dan bertumbuh menjadi murid Kristus dan bertumbuh menjadi Pekerja yang dalam skema ini disebutkan Pembuat murid dan Pembina murid¹⁶.

Pemuridan dan Tantangan Zaman

Bahaya Kekristenan Tanpa Pemuridan

Dalam pemuridan diarahkan bahwa para murid bukan hanya untuk sekadar melahirkan petobat baru, tetapi mereka perlu dibina dan dibenahi sehingga mengalami pertumbuhan yang sehat sebagai murid Kristus. Sebab apabila pemuridan tidak berjalan sebagaimana mestinya, maka: *Pertama*, Akan lahir orang Kristen formalis, fenomena dan simbolis. *Kedua*, Persekutuan dan gereja hanya mentransfer metode kegiatan atau kebiasaan baru tanpa perubahan esensi. *Ketiga*, Muncul “Farisi” dan “Ahli Taurat” baru¹⁷.

¹¹ Dennis McCallum and Jessica Lowery, *Organic Discipleship*, 1st ed. (Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2015), 17.

¹² Francis Chan and Mark Beuving, *Multiply*, 1st ed. (Yogyakarta: Katalis, 2017), 16.

¹³ Ogden, *Transforming Discipleship*, 76.

¹⁴ Bill Hull, *Choose The Life*, 2nd ed. (Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2015), 36.

¹⁵ Bill Donahue, *Membimbing Kelompok Kecil Untuk Mengubah Hidup*, 1st ed. (Yogyakarta: Gloria Graffa, 2010), 22.

¹⁶ Perkantas, *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa*, 17–75.

¹⁷ Ibid., 9–10.

Pemuridan yang Kontekstual

Kesetiaan kepada Injil Kristus tidak perlu dipahami secara sempit dengan kesetiaan kepada warna aliran tertentu dalam kekristenan. Tugas pemuridan hanya bisa dilakukan dengan kesetiaan dan ketaatan terhadap Alkitab sebagai Firman Allah yang berotoritas dalam hidup manusia, dengan kerangka pemahaman iman seperti yang tertuang dalam Pengakuan Iman Rasuli, atau dalam uraian lebih rinci dalam Pengakuan Iman Nicea. Namun kesetiaan untuk memberitakan Injil Kristus tersebut bisa muncul dalam pemahaman dan ekspresi yang tidak selalu sama, seperti yang tercermin dari beragamnya aliran (denominasi) dalam kekristenan¹⁸.

Kedewasaan Rohani

Bagi Paulus, murid yang setia dan serupa dengan Kristus adalah orang yang bertumbuh mencerminkan karakter Yesus dalam hidupnya. Kematangan, bagi Paulus, adalah kesiapan orang percaya untuk mencerminkan sifat-sifat Yesus melalui setiap aspek dari kehidupan. Proses pemuridan cocok dengan bagaimana orang tua harus menyesuaikan cara mereka melaksanakan peran mereka untuk membesarkan anak-anak mereka menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, peduli, dan memberdayakan¹⁹. Paulus mendefinisikan orang-orang Kristen yang dewasa sebagai mereka yang mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus (Ef. 4:13)²⁰.

Pembimbing Pemuridan

Keterampilan yang diperlukan untuk memperlengkapi pembimbing banyak sekali. Dengan semakin berkembangnya pembimbing maupun kelompok, berbagai tantangan dan kesempatan pun terus berubah. Berbagai keterampilan baru akan diperlukan, atau setidaknya keahlian baru dalam memakai keterampilan – keterampilan yang ada²¹. Sepuluh karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pembimbing, adalah: Pertama, Tampak memiliki apa yang secara pribadi dibutuhkan. Kedua, Memupuk relasi. Ketiga, Mau memberi anda kesempatan. Keempat, Dihormati oleh sesama orang Kristen. Kelima, Memiliki jaringan sumber. Keenam, Dimintai nasehat oleh orang lain. Ketujuh, Berbicara dan mendengarkan. Kedelapan, Konsisten dalam gaya hidupnya. Kesembilan, Dapat mendiagnosis kebutuhan. Kesepuluh, Peduli terhadap minat²².

Pelipatgandaan

Tidak bisa dipungkiri bahwa baik gereja maupun lembaga Kristen lainnya sering mengalami kesulitan dalam regenerasi kepemimpinan. Artinya sulit menemukan calon pemimpin yang memenuhi standar kualifikasi seperti yang pernah Paulus mintakan kepada

¹⁸ Ibid., 25–27.

¹⁹ Ogden, *Transforming Discipleship*, 115–116.

²⁰ Hull, *Panduan Lengkap Pemuridan*, 136–137.

²¹ Donahue, *Membimbing Kelompok Kecil Untuk Mengubah Hidup*, 68.

²² Howard and William Hendricks, *Seperti Besi Menajamkan Besi*, 1st ed. (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2013), 74–87.

Timotius dan Titus ketika melakukan penetapan penatua dan diaken (1 Tim. 3:1-13; Tit. 1:5-16, bdk. 2 Tim. 2:2; Mat. 28:18-20). Pemuridan yang berjalan dengan baik akan melahirkan murid yang mengalami pertumbuhan atau penguatan (*reinforcement*) prinsip pemikiran Yesus untuk menjangkau dunia bagi Allah (Luk. 9:62) ²³.

Ada tiga hal yang memungkinkan murid sehari – hari dapat menjadi pembuat murid, yaitu sarana, rencana dan proses ²⁴. Menjadi tugas pemimpin kelompok bersama untuk mempersiapkan calon–calon pemimpin baru melalui berbagai persiapan. Persiapan jangka panjang yang paling mendasar yang dilakukan pemimpin lama tentunya dengan menolong terjadinya pertumbuhan rohani yang sehat dalam diri calon–calon pemimpin tersebut. Selain itu perlu membagikan visi untuk bermultiplikasi dengan memuridkan melalui kelompok kecil sejak jauh–jauh hari ²⁵.

Model atau Metode Pemuridan

Model atau metode pemuridan juga dapat dibedakan sebagai berikut: *Pertama*, Kelompok Perjanjian. *Kedua*, Kelompok pendukung. *Ketiga*, Kelompok Akuntabilitas Dasar. *Keempat*, Kelompok Akuntabilitas yang Terus Berlangsung. *Kelima*, Kelompok yang Terbuka dan kelompok yang Tertutup ²⁶. Lima model pemuridan yang efektif menurut George Barna, yaitu: Pertama, Model Kompetensi. Kedua, Model Misional. Ketiga, Model Lingkungan. Keempat, Model Pola Pikir. Kelima, Model Laboratorium Kuliah ²⁷. Metode kelompok kecil berkembang dengan tujuan dan isi yang berbeda–beda. Ada yang berupa kelompok PA ²⁸. Metode yang dipakai Yesus untuk melatih murid–murid sebagai *Intentional Relational Discipleship* (Pemuridan relasional yang Intensional). Intensional, Teladan Yesus dan Amanat Agung dalam Matius 28 mengajarkan orang percaya untuk dibimbing dengan tujuan, perencanaan dan pemikiran strategis ²⁹.

Metode Yesus dalam membuat murid akan ditemukan model yang juga akan bisa diikuti, yaitu: Pertama, *Share* (Bagikan). Kedua, *Connect* (Hubungkan). Ketiga, *Minister* (Layani). Keempat, *Disciple* (Muridkan) ³⁰. Model Paulus dan Timotius adalah: *Pertama*, Orang yang lebih tua dengan yang lebih muda. *Kedua*, Orang yang kerohaniannya lebih dewasa dengan yang kurang dewasa. *Ketiga*, Hubungan guru–murid. *Keempat*, Orang yang lebih berpengalaman dengan yang kurang berpengalaman. *Kelima*, Orang yang berotoritas dengan yang berada dibawah otoritasnya ³¹. Kelompok permulaan (4-6 orang) yang terdiri

²³ Perkantas, *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa*, 13.

²⁴ Bobby Harrington and Josh Patrick, *Buku Panduan Pembuat Murid*, 1st ed. (Yogyakarta: Katalis, 2017), 191–192.

²⁵ Sutrisna, *Visi Pemuridan*, 1st ed. (Bandung: Mitra Pustaka & Literatur Perkantas Jawa Barat, 2006), 46–47.

²⁶ Hull, *Panduan Lengkap Pemuridan*, 190–191.

²⁷ Barna, *Menumbuhkan Murid – Murid Sejati*, 147–148.

²⁸ Sutrisna, *Visi Pemuridan*, 23.

²⁹ Harrington and Patrick, *Buku Panduan Pembuat Murid*, 51.

³⁰ Jim Putman, Bobby Harrington, and Robert E. Coleman, *Discipleship*, 1st ed. (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2016), 195–208.

³¹ Ogden, *Transforming Discipleship*, 115–118.

dari pemimpin dan para pemimpin potensial beserta pasangan mereka³². Proses ini terus berlanjut hingga setiap orang yang mendambakan komunitas menemukan kawanan kecil yang menerima, menumbuhkan, dan mengutus mereka untuk melayani³³.

Langkah – Langkah Memulai Pemuridan

Lima langkah penting yang perlu diambil ketika membentuk kelompok membuat murid: Pertama, Mendengarkan. Kedua, Merekrut. Ketiga, Menyiapkan. Keempat, Melibatkan. Kelima, Melepas³⁴. Tuhan Yesus memuridkan dalam berbagai jenis kelompok yang jumlah anggotanya beragam³⁵. Prinsip – prinsip untuk memulai kelompok kecil: Pertama, Membangun tempat berpijak. Kedua, Orientasi. Ketiga, Kelompok Purwarupa (*Prototipe*)³⁶.

Kurikulum Pemuridan

Kurikulum pemuridan adalah sejumlah materi pelajaran yang disusun sedemikian rupa untuk kepentingan pertumbuhan pribadi-pribadi dari lahir baru hingga dia menjadi murid Kristus yang dapat menjangkau orang lain. Kurikulum ini dirancang sesuai dengan visi pelayanan³⁷. Kerajaan Allah dirancang untuk bertumbuh dalam prinsip pemuridan. Perintah dan kurikulum pemuridan adalah ‘ajarliah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu.’ (Mat. 28:20). Yesus memberikan 212 perintah. Itu adalah kurikulum yang sangat padat³⁸.

Yang harus dipertimbangkan ketika menentukan kurikulum bagi kelompok Pendalaman Alkitab yaitu: Pertama, Apa tujuan dari kelompok. Kedua, Apa yang paling penting bagi kelompok saat ini. Ketiga, Seberapa matangkah kelompok itu secara rohani. Keempat, Apakah kurikulum tersebut sudah sesuai dengan tujuan pada saat ini. Kelima, Apakah kurikulum tersebut sesuai untuk sesi pelajaran 20-30 menit³⁹.

Ladang Pekerjaan ASN

Setiap orang – orang Kristen dipanggil untuk ikut ambil bagian pada level manapun dalam pemerintahan, dan semua harus mengikuti perkembangan masalah akhir – akhir ini. Orang – orang Kristen harus berbicara dalam forum politis dan didengar tentang hal yang mereka yakini sebagai bentuk pemerintahan yang baik, saleh, dan benar, pemerintahan yang tidak menindas⁴⁰. Dalam menjalankan pekerjaan sebagai Aparatur negara penting sekali memiliki nilai– nilai kebenaran Alkitabiah, yang dapat dilihat melalui tiga dimensi kebenaran: Pertama, Ke atas yang orientasinya kepada Allah, kerendahan hati, sudut

³² Dynamic Churches International, *Buku Catatan Pemuridan Dan Pertumbuhan Eksplosif*, 1st ed. (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2014), 97.

³³ Donahue, *Membimbing Kelompok Kecil Untuk Mengubah Hidup*, 16.

³⁴ Harrington and Patrick, *Buku Panduan Pembuat Murid*, 56–67.

³⁵ Gallaty, *Rediscovering Discipleship*, 141–145.

³⁶ Hull, *Panduan Lengkap Pemuridan*, 189–190.

³⁷ Perkantas, *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa*, 37.

³⁸ Hull, *Choose The Life*, 227.

³⁹ International, *Buku Catatan Pemuridan Dan Pertumbuhan Eksplosif*, 75–76.

⁴⁰ Michael Maiden, *The Seven Mountains*, 1st ed. (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), 99–106.

pandang kekekalan. Kedua, Ke dalam, Kekudusan pribadi, Buah Roh, Tangan terbuka, Belas kasihan mendalam kepada yang terluka. Dan Ketiga, Ke Luar, Keadilan sosial. Kebenaran Alkitab secara tidak terhindarkan bersifat sosial, karena berkaitan dengan relasi. Secara komprehensif kebenaran itu harus mengarah secara vertikal kepada Allah, horizontal kepada sesama dan ke dalam diri sendiri ⁴¹.

Hanya sedikit orang yang memiliki visi maju dan mempraktekkan integrasi iman/ kerja. Ketika seseorang menyadari bahwa apapun keterlibatannya diatas bumi ini hal ini merupakan misi, bukan hanya sekedar sebuah tugas, sehingga akan dapat memiliki sumber kekuatan yang lebih besar untuk berdiri teguh ⁴².

Panggilan untuk Serupa Kristus dan Sempurna seperti Bapa

Setiap orang percaya, harus dengan serius berjuang menjadi sempurna seperti Bapa. Kalau seseorang tunduk kepada otoritas Tuhan Yesus, maka orang itu harus berjuang mewujudkannya ⁴³. Dalam Matius 5:20 Tuhan mengatakan dengan sangat jelas, Maka Aku berkata kepadamu: Jika hidup keagamaanmu tidak lebih benar dari pada hidup keagamaan ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, sesungguhnya kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Surga. Keadaan yang semestinya dimiliki, menunjukan kepada keadaan manusia yang seharusnya dikenakan sesuai rancangan Allah sejak semula ketika diciptakan ⁴⁴. Kalau Tuhan Yesus mengatakan bahwa orang percaya harus berkeadaan diterima oleh Allah melebihi dari ahli Taurat dan orang Farisi, berarti orang percaya dihakimi dengan ukuran berbeda. Bisa dimengerti mengapa Paulus mengatakan bahwa dirinya berusaha untuk berkenan. Berkenan artinya berkeadaan diterima oleh Allah sesuai dengan standar yang diinginkan oleh Tuhan (*the condition acceptable to God*) ⁴⁵. Tuhan mau semua orang kembali menjadi serupa dan segambar dengan diri-Nya, sebagaimana terwujud dalam Pribadi Kristus (Rm. 8:28-30) ⁴⁶. Orang percaya dipanggil untuk hidup secara luar biasa dalam kelakuan. Tingkat keluarbiasaannya adalah kehidupan moral yang melebihi tokoh-tokoh agama, yaitu berkodrat Ilahi ⁴⁷. Hidup dengan memiliki pikiran dan perasaan Kristus berarti dapat melakukan segala sesuatu seperti yang Yesus lakukan ⁴⁸.

Aplikasi hidup serupa Kristus haruslah: *Pertama*, Melakukan kehendak Allah, Kekristenan yang benar adalah kesediaan melakukan apa pun yang Tuhan perintahkan ⁴⁹. Pengakuan bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat harus diterjemahkan di dalam perilaku secara konkret, seperti kehidupan yang dijalani oleh Yesus, yaitu melakukan

⁴¹ Amy L. Sherman, *Kingdom Calling: Vocational Stewardship For The Common Good*, 1st ed. (Jakarta: Literatur Perkantas, 2013), 54–55, 116.

⁴² Darlene Zschech, *The Art of Mentoring*, 1st ed. (Malang: Literatur SAAT, 2013), 88–89.

⁴³ Erastus Sabdono, “Panggilan Khusus,” in *Panggilan Khusus: Panggilan Untuk Menjadi Sempurna Seperti Bapa*, ed. Tim Truth Literature, 1st ed. (Jakarta: Rehobot Literature, 2018), 3–4.

⁴⁴ Erastus Sabdono, *Kodrat Yang Diubahkan*, 1st ed. (Jakarta: Rehobot Literature, 2018), 227–228.

⁴⁵ Ibid., 229.

⁴⁶ Ajeng Chrissaningrum and Tim Kambium Yayasan Gloria, *Bertumbuh Dalam Kristus Pemuridan Melalui Waktu Teduh*, ed. Petrus Budi Setyawan, Okdriati S. Handoyo, and Tri Puji Lestari, 1st ed. (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2012), 15.

⁴⁷ Sabdono, *Kodrat Yang Diubahkan*, 227.

⁴⁸ Erastus Sabdono, *Datanglah Kerajaan-Mu*, 1st ed. (Jakarta: Rehobot Literature, 2019), 39–40.

⁴⁹ Eras Sabdono, *Kehidupan Dalam Iman*, 1st ed. (Jakarta: Rehobot Literature, 2018), 5.

kehendak Bapa⁵⁰. Orang percaya harus mengalami transformasi, yaitu perubahan pikiran sehingga dapat mengerti kehendak Allah, yaitu apa yang baik, yang berkenan, dan yang sempurna⁵¹. *Kedua*, Hidup untuk kehormatan Allah, setiap anak Tuhan adalah hamba Tuhan; setiap orang yang telah ditebus oleh darah Yesus adalah pelayan-Nya⁵². Tuhan Yesus sebagai teladan hidup orang percaya menyatakan bahwa diri-Nya (Yoh. 5:41)⁵³. *Ketiga*, Hidup dalam standar kesucian Allah⁵⁴. Allah adalah kudus. Allah menghendaki manusia yang dirancang segambar dan serupa dengan diri-Nya juga berkeadaan kudus seperti keberadaan-Nya⁵⁵. Orang percaya dituntut untuk hidup tidak bercacat cela (1 Tes. 4:7). Kudus seperti Bapa (1 Ptr. 1:13-17)⁵⁶. Orang percaya harus suci, artinya selalu bertindak sesuai dengan pikiran dan perasaan Allah⁵⁷. Kekudusan yang dikehendaki Tuhan bukan sesuatu yang mudah dicapai, harus dipergumulkan sepanjang umur hidup, karena untuk itulah orang Kristen dipanggil dan dipilih (Ef. 1:4-5), untuk mencapai standar yang ditentukan yaitu menjadi anak-anak Allah, artinya berkeberadaan sebagai anak-anak Allah yang sempurna seperti Bapa atau serupa dengan Yesus⁵⁸. *Keempat*, Hidup dalam persekutuan, Seseorang tidak bisa memiliki perjumpaan dengan Allah pada waktu berdoa, kalau dalam kehidupan setiap hari tidak ada persekutuan dengan Allah Bapa⁵⁹. *Kelima*, Hidup dalam standar karakter Kristus, Inti kekristenan yang sejati adalah kehidupan Yesus⁶⁰. Inti keselamatan adalah perubahan karakter menuju kesempurnaan⁶¹.

Pentingnya pemuridan dalam pembinaan spiritual ASN Kristiani

Pemuridan sebagai strategi pembinaan spiritual ASN Kristiani sangat penting untuk dilaksanakan karena berbagai alasan diantaranya adalah: Pertama, Tidak semua yang masuk ASN telah mengalami pembinaan kerohanian yang sudah baik. Kedua, Budaya dan etos kerja di pemerintahan masih dianggap rendah, koruptif, budaya ABS (Asal Bapak Senang). Ketiga, Belum adanya KTB/PA yang khusus untuk ASN dengan bahan yang khusus. Keempat, Pembahasan tantangan nyata dalam dunia kerja tidak mendapat perhatian khusus dalam pembinaan iman di gereja. Kelima, Dapat meningkatkan kedewasaan rohani. Keenam, Memberikan keteladanan di pekerjaan. Ketujuh, Dapat memperkuat visi. Kedelapan, Banyaknya tantangan yang dapat meninggalkan idealism sebagai duta Injil. Kesembilan. Selalu ada bagaimana mencari makna dan mendapatkan hal-hal yang praktis melalui sharing dan komunikasi dua arah. Kesepuluh, ASN dapat belajar menggali Firman Tuhan secara mandiri. Kesebelas, Bisa saling mendoakan dan menguatkan ketika teman mengalami pergumulan, merasakan suka

⁵⁰ Erastus Sabdono, *Berjalan Dengan Allah*, 1st ed. (Jakarta: Rehobot Literature, 2021), 10–11.

⁵¹ Erastus Sabdono, *Yesus Yang Lain*, 1st ed. (Jakarta: Rehobot Literature, 2019), 11–12.

⁵² Erastus Sabdono, *Tatapan Allah 2*, 1st ed. (Jakarta: Rehobot Literature, 2019), 43.

⁵³ Erastus Sabdono, *Philos*, 1st ed. (Jakarta: Rehobot Literature, 2019), 22.

⁵⁴ Erastus Sabdono, *Penetapan*, 1st ed. (Jakarta: Rehobot Literature, 2019), 21.

⁵⁵ Sabdono, *Tatapan Allah 2*, 109.

⁵⁶ Ibid., 115.

⁵⁷ Ibid., 112.

⁵⁸ Sabdono, *Philos*, 4–5.

⁵⁹ Sabdono, *Berjalan Dengan Allah*, 13–14.

⁶⁰ Erastus Sabdono, *Jejak Tuhan*, 1st ed. (Jakarta: Rehobot Literature, 2021), 61.

⁶¹ Sabdono, *Yesus Yang Lain*, 11–12.

dan duka bersama-sama, mengenal pribadi teman-teman dan saling mengevaluasi apabila ada yang perlu diperbaiki. Keduabelas, Akan menghasilkan ASN yang berintegritas dalam menjalankan tugas, mengabdikan pada negara, memihak pada kepentingan masyarakat dibandingkan kepentingan pribadi (anti terhadap korupsi), memajukan kesejahteraan masyarakat.

Jika tidak dilaksanakan pemuridan maka ASN Kristiani akan dapat menjadi batu sandungan; saksi yang merusak kekristenan; karakter, perilaku dan karyanya tidak memuaskan atau tidak menjadi berkat yang maksimal; bisa saja berprestasi tetapi untuk dirinya sendiri atau berprestasi tapi bukan sesuai dengan yang Tuhan inginkan. Kerugian lainnya adalah ASN Kristen tidak menjadi garam dan terang bagi ASN lainnya, menyia-nyakan kesempatan peluang untuk menjadi saksi dan saluran berkat bagi ASN lainnya, banyak orang yang tidak puas atas pelayanan dan kehidupan karena banyak tidak jadi contoh dan teladan dalam apa yang dikerjakannya, ia mudah tergelincir, rapuh terhadap tantangan nyata yang siap menyerangnya, tanpa bimbingan dan penguatan bagaimana menghadapinya.

Tujuan utama pemuridan ASN

Tujuan utama dalam pengembangan pemuridan di ASN adalah: Mengembangkan kesadaran dan kompetensi sebagai manusia yang dipilih dan dipanggil untuk menjalankan tugas melayani masyarakat, membangun peradaban dan untuk mewujudkan hidup masyarakat yang lebih sejahtera. Belajar dan bekerjasama didalam pertemanan yang memiliki komitmen bersama. Mewujudkan profil ASN sesuai dengan peraturan Menpan (Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara). Memenuhi Amanat Agung agar menjadi surat Kristus yang terbuka dan menjadi saksi yang efektif karena sangat strategis ASN memenangkan ASN. Mendalami Firman Tuhan dan Mempraktekkan nilai-nilai Alkitab kedalam kebijakan-kebijakan yang bersifat umum. Saling percaya, mendukung, memperhatikan dan mengasihi. Menjadi teladan, kita bisa dituntun untuk melakukan yang terbaik untuk Tuhan. Membentuk pribadi yang mengenal dan mencintai Allah yang mengangkat pemerintahan di negara kita. Semakin mengenal Allah sehingga ASN akan semakin mencintai pemerintah dan negaranya, serta terbeban dan bertanggungjawab terhadap tugasnya untuk mencapai tujuan negara. Menjadi lebih kompak, saling memperkuat dan memberikan jalan keluar

Cara Mengembangkan pemuridan pada ASN

Untuk mengembangkan pemuridan di ASN adalah sebagai berikut: Dilakukan secara pelan-pelan, bertahap dan hati-hati supaya tidak terkesan membentuk kelompok eksklusif. Dimulai dengan ibadah jumat (besar) supaya mereka datang dan saling kenal, jangan langsung masuk kedalam kelompok kecil dan yang tertarik lebih jauh bisa diajak untuk level yang sama atau berdasarkan tempat kerja kantor yang sama. Dimulai melalui perayaan-perayaan hari besar seperti Paskah, Kebangkitan Yesus dan Natal untuk ASN selanjutnya bisa ditawarkan kelompok KTB atau PA sesuai kesamaan minat atau kesamaan dinas atau kesamaan level atau umur atau kesamaan pergumulan atau daerah

tempat tinggal bahkan kesamaan gereja. Menyatakan komitmen bersama untuk membangun KTB. Kewajiban membentuk pembinaan bagi Lembaga. Belajar Bersama dalam kelompok kecil dengan materi relevan dengan tantangan nyata. Dibentuk dari dinas yang berbeda – beda untuk mengurangi rasa segan. Mengajak orang – orang yang berlatar belakang telah mengenal KTB.

Pemuridan sangat penting untuk dilaksanakan pada ASN Kristiani sebagai strategi pembinaan spiritual, pemuridan harus segera dikembangkan di lingkungan ASN Kristiani dengan berorientasi kepada tujuan utama untuk melayani Tuhan melalui panggilan pekerjaan yang Tuhan anugerahkan dan terus berupaya mempertahankan komitmen bersama – sama sehingga tercapai tujuan dari pelaksanaan pemuridan tersebut.

Strategi menghadapi kendala – kendala pemuridan ASN Kristiani

Diprediksi akan terdapat kendala - kendala dalam pelaksanaan KTB di ASN Kristiani, kendala tersebut akan sangat tergantung pada situasi dan kondisi di wilayah/ tempat ASN bekerja. Untuk menghadapi segala kendala yang mungkin muncul telah disampaikan beberapa strategi untuk mengatasinya sehingga KTB dapat terus berjalan sampai tercapainya tujuan. Kendala yang disampaikan oleh ASN yang telah melakukan KTB tidak terlalu banyak dan semua dapat diatasi secara bersama – sama dalam kelompok, sehingga tidak perlu terlalu khawatir untuk mengembangkan KTB ASN Kristiani di wilayah masing – masing.

Dampak Pemuridan ASN Kristiani

Dengan dilaksanakannya pemuridan dalam bentuk KTB di ASN Kristiani akan memberikan dampak positif yang cukup besar baik sebagai peningkatan pendewasaan spiritualitas pribadi, meningkatkan kinerja dalam organisasi serta peningkatan pengabdian dan pelayanan kepada masyarakat, negara dan kepada Tuhan, dan dampak tersebut telah dirasakan oleh para peserta KTB ASN Kristiani yang telah berjalan.

Model Pembinaan Iman ASN Kristiani Melalui Pemuridan

Model Pemuridan ASN

Model yang sesuai untuk pemuridan di ASN adalah KTB (Kelompok Tumbuh Bersama) karena KTB akan memberikan lebih banyak waktu untuk sharing pengalaman, lebih cair, interaktif, adanya saling keterbukaan satu sama lain dan bisa lebih bervariasi bentuk pemuridannya (telaah Alkitab, bedah buku, dll), ada kebersamaan dalam menghadapi tantangan dan pergumulan, tidak terlalu memerlukan standar mentor dengan kualifikasi pemahaman teologi yang sangat baik. Frekuensi pelaksanaan KTB sebaiknya dilakukan dalam jangka waktu 1 minggu sampai 1 bulan sekali, sangat tergantung dari tingkat kesibukan semua peserta KTB.

Sedangkan jumlah orang dalam setiap kelompok yang paling efektif adalah sekitar 3–12 orang, karena kalau terlalu banyak pada akhirnya hanya orang – orang tertentu yang dominan berbicara, tidak semua anggota mendapat waktu sharing, kalau anggota terlalu banyak juga akan lebih sulit membuat janji waktu yang seluruhnya bisa, dan juga

kesulitan mendoakan secara rutin setiap anggota kelompoknya. Adapun lamanya pelaksanaan pertemuan KTB yang paling efektif sekitar 1,5–2 jam, dan betul – betul dibatasi, mulai tepat dan berakhir tepat waktu akan sangat menolong orang untuk membuat planning.

Metode/ Cara/ Bentuk Pemuridan ASN

Cara melakukan pemuridan tergantung lokasi, kalau lokasinya dalam satu gedung bisa dicampur. Namun jika lokasinya berbeda lebih baik dibuat perlokasi supaya mudah bertemu, hemat waktu, tenaga dan biaya. Cara KTB bisa dilakukan dengan sharing bersama misalnya sambil minum kopi supaya suasananya lebih santai. namun saat sekarang pandemi maka bisa membentuk kelompok yang selokasi/sekantor dan bisa dilakukan melalui zoom. Pembagian antar kelompok harus dilihat dari berbagai aspek bisa dicampur antar senior dan yunior asal tidak dominan. bisa dimulai dari karyawan baru, baru tamat, belum nikah. Kemudian karyawan yang lebih senior, kelompok akan lebih cair jika selevel.

Bentuk KTB dapat berupa diskusi interaktif dengan membahas dari ayat-ayat Alkitab, tokoh-tokoh dalam Alkitab, iman dalam kehidupan sehari-hari, sharing pengalaman iman dan bagaimana kita dapat mengaplikasikan apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, baik di kantor maupun dalam keluarga, menggali Firman Tuhan secara mandiri, saling mendoakan dan menguatkan ketika teman mengalami pergumulan, saling mengevaluasi apabila ada yang perlu diperbaiki serta membangun rasa kebersamaan lebih berharga dibandingkan dengan mengejar selesai bahan.

Materi dan Modul Pemuridan ASN

Materi – materi pemuridan yang sesuai di ASN yaitu: Pertama, Mengenal jaminan keselamatan, dan menjadi pribadi dengan hidup yang baru di dalam Kristus. Kedua, Menyangkut etos kerja, kerja keras dan moral. Ketiga, Memahami siapa dirinya dihadapan Pencipta, hubungannya dengan Pencipta yang terjelma dalam pola dan praktek kehidupannya. Keempat, Tantangan kontemporer dunia kerja dan bagaimana menghadapinya. Kelima, Materi tentang peningkatan efektifitas kehadiran dalam lingkungan kerja, dan untuk mengabdikan dalam panggilan yang penuh pengorbanan diri. Keenam, Mengokohkan iman percaya kepada Kristus. Ketujuh, Disiplin rohani dasar seperti doa, saat teduh, membaca Firman Tuhan, bersaksi, hidup kudus tidak bercacat cela. Kedelapan, Materi tokoh-tokoh Alkitab yang ASN seperti Daniel, Daud, Yusuf, Musa dan Nehemia, integritas, kepemimpinan, kesetiaan, anti suap, kompetensi. Kesembilan, Materi untuk bersumbangsiah dan bermisi bagi bangsa dan negara. Kesepuluh, Materi bertumbuh dan berbuah seperti karakter buah Roh. Kesebelas, Komitmen memikul salib dan menyangkal diri serta setia bayar harga mengikut Kristus. Keduabelas. Kristus sebagai pusat. Ketigabelas, Materi yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap usia misalnya generasi muda, yang mau pensiun supaya finishing well.

Satu paket modul pembinaan bervariasi sekitar 10 sampai dengan 12 topik untuk siklus atau level/ tahap. Satu modul dapat diselesaikan sekitar 3 – 5 bulan, yang merujuk

pada pencapaian profil ASN kristiani. Setiap tahapan atau paket atau level dan siklus disesuaikan dengan parameter atau karakteristik indikator dari profil ASN Kristiani yang mau diwujudkan dibagi dalam berapa tahun atau berapa periode. Bisa dibuat berjenjang sesuai Profil ASN Kristen yang mau dicapai berapa tahun lalu dibagi dalam berapa modul dan topik-topik pembelajaran. Modul 1: berakar, 2: bertumbuh, 3: melayani untuk menjadi berkat (mendorong pemenuhan panggilan Tuhan untuk setiap orang), 4: Melayani dan bermisi lebih luas dimulai dari studi kasus yang kira-kira dekat dengan pergumulan, sesuatu yang praktis dan bisa memicu minat dan buat peserta mudah ditangkap karena berkaitan dengan kehidupan kita.

Evaluasi Pemuridan

Metode/ cara/ bentuk pemuridan KTB ASN Kristiani dapat dilakukan secara bervariasi melalui berbagai metode, dengan frekuensi pertemuan 1 minggu s/d 1 bulan sangat ditentukan oleh tingkat kesibukan ASN, durasi pertemuan sekitar 1,5 – 2 jam. Modul pembelajaran dapat dibuat dengan berbagai jenis struktur dan materi terkait prinsip hidup dasar, karakter rohani ASN Kristiani, berbuah semakin banyak dan berdampak semakin luas. Jumlah peserta dalam 1 (satu) kelompok sekitar 3 – 12 orang, pembimbing/ mentor KTB diharapkan memiliki kriteria dewasa rohani dan dapat diperoleh melalui proses pelipatgandaan. KTB ini dapat dievaluasi secara berkala untuk mengetahui tingkat pemahaman dan perubahan hidup masing – masing anggota kelompok.

Kesimpulan

Pertama, Pemuridan sangat penting untuk dilaksanakan pada ASN Kristiani sebagai strategi pembinaan spiritual, pemuridan harus segera dikembangkan di lingkungan ASN Kristiani dengan berorientasi kepada tujuan utama untuk melayani Tuhan melalui panggilan pekerjaan yang Tuhan anugerahkan dan terus berupaya mempertahankan komitmen bersama – sama sehingga tercapai tujuan dari pelaksanaan pemuridan tersebut. Kedua, Diprediksi akan terdapat kendala - kendala dalam pelaksanaan KTB di ASN Kristiani, kendala tersebut akan sangat tergantung pada situasi dan kondisi di wilayah/ tempat ASN bekerja. Untuk menghadapi segala kendala yang mungkin muncul telah disampaikan beberapa strategi untuk mengatasinya sehingga KTB dapat terus berjalan sampai tercapainya tujuan. Kendala yang disampaikan oleh ASN yang telah melakukan KTB tidak terlalu banyak dan semua dapat diatasi secara bersama – sama dalam kelompok, sehingga tidak perlu terlalu khawatir untuk mengembangkan KTB ASN Kristiani di wilayah masing – masing.

Ketiga, Dengan dilaksanakannya pemuridan dalam bentuk KTB di ASN Kristiani akan memberikan dampak positif yang cukup besar baik sebagai peningkatan pendewasaan spiritualitas pribadi, meningkatkan kinerja dalam organisasi serta peningkatan pengabdian dan pelayanan kepada masyarakat, negara dan kepada Tuhan, dan dampak tersebut telah dirasakan oleh para peserta KTB ASN Kristiani yang telah berjalan. Keempat, Metode/ cara/ bentuk pemuridan KTB ASN Kristiani dapat dilakukan secara bervariasi melalui berbagai metode, dengan frekuensi pertemuan 1 minggu s/d 1 bulan

sangat ditentukan oleh tingkat kesibukan ASN, durasi pertemuan sekitar 1,5 – 2 jam. Modul pembelajaran dapat dibuat dengan berbagai jenis struktur dan materi terkait prinsip hidup dasar, karakter rohani ASN Kristiani, berbuah semakin banyak dan berdampak semakin luas. Jumlah peserta dalam 1 (satu) kelompok sekitar 3 – 12 orang, pembimbing/mentor KTB diharapkan memiliki kriteria dewasa rohani dan dapat diperoleh melalui proses pelipatgandaan. KTB ini dapat dievaluasi secara berkala untuk mengetahui tingkat pemahaman dan perubahan hidup masing – masing anggota kelompok.

Referensi

- Barna, George. *Menumbuhkan Murid – Murid Sejati*. 1st ed. Jakarta: Metanoia, 2010.
- Chan, Francis, and Mark Beuving. *Multiply*. 1st ed. Yogyakarta: Katalis, 2017.
- Chrissaningrum, Ajeng, and Tim Kambium Yayasan Gloria. *Bertumbuh Dalam Kristus Pemuridan Melalui Waktu Teduh*. Edited by Petrus Budi Setyawan, Okdriati S. Handoyo, and Tri Puji Lestari. 1st ed. Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2012.
- Donahue, Bill. *Membimbing Kelompok Kecil Untuk Mengubah Hidup*. 1st ed. Yogyakarta: Gloria Graffa, 2010.
- Gallaty, Robby. *Rediscovering Discipleship*. 1st ed. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2018.
- Geisler, Norman L., and Randy Douglass. *Integrity @ Work*. 1st ed. Yogyakarta: Andi Offset, 2008.
- Harrington, Bobby, and Josh Patrick. *Buku Panduan Pembuat Murid*. 1st ed. Yogyakarta: Katalis, 2017.
- Haryanti, Arfiyanti. “Korupsi Pegawai Negeri Sipil: Akibat Dan Upaya Penanggulangannya.” [www. Bkn.go.id](http://www.bkn.go.id).
- Howard, and William Hendricks. *Seperti Besi Menajamkan Besi*. 1st ed. Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2013.
- Hull, Bill. *Choose The Life*. 2nd ed. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2015.
- . *Jesus Christ, Disciplemaker*. 1st ed. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2015.
- . *Panduan Lengkap Pemuridan*. 1st ed. Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2014.
- International, Dynamic Churches. *Buku Catatan Pemuridan Dan Pertumbuhan Eksplosif*. 1st ed. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2014.
- Maiden, Michael. *The Seven Mountains*. 1st ed. Yogyakarta: Andi Offset, 2012.
- McCallum, Dennis, and Jessica Lowery. *Organic Discipleship*. 1st ed. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2015.
- Ogden, Greg. *Transforming Discipleship*. 1st ed. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2014.
- Perkantas, Tim Staf. *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa*. 1st ed. Jakarta: Literatur Perkantas, 2013.
- Putman, Jim, Bobby Harrington, and Robert E. Coleman. *Discipleshift*. 1st ed. Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2016.
- Sabdono, Eras. *Kehidupan Dalam Iman*. 1st ed. Jakarta: Rehobot Literature, 2018.

- Sabdon, Erastus. *Berjalan Dengan Allah*. 1st ed. Jakarta: Rehobot Literature, 2021.
- . *Datanglah Kerajaan-Mu*. 1st ed. Jakarta: Rehobot Literature, 2019.
- . *Jejak Tuhan*. 1st ed. Jakarta: Rehobot Literature, 2021.
- . *Kodrat Yang Diubahkan*. 1st ed. Jakarta: Rehobot Literature, 2018.
- . “Panggilan Khusus.” In *Panggilan Khusus: Panggilan Untuk Menjadi Sempurna Seperti Bapa*, edited by Tim Truth Literature, 1–4. 1st ed. Jakarta: Rehobot Literature, 2018.
- . *Penetapan*. 1st ed. Jakarta: Rehobot Literature, 2019.
- . *Philos*. 1st ed. Jakarta: Rehobot Literature, 2019.
- . *Tatanan Allah 2*. 1st ed. Jakarta: Rehobot Literature, 2019.
- . *Yesus Yang Lain*. 1st ed. Jakarta: Rehobot Literature, 2019.
- Sherman, Amy L. *Kingdom Calling : Vocational Stewardship For The Common Good*. 1st ed. Jakarta: Literatur Perkantas, 2013.
- Subagyo, Andreas B. *Pengantar Riset Kuantitatif Dan Kualitatif*. 1st ed. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004.
- Sutrisna. *Visi Pemuridan*. 1st ed. Bandung: Mitra Pustaka & Literatur Perkantas Jawa Barat, 2006.
- Zschech, Darlene. *The Art of Mentoring*. 1st ed. Malang: Literatur SAAT, 2013.
- “Pentingnya Kode Etik Dan Kode Perilaku Untuk Membangun Profesionalitas ASN.” www.kasn.go.id.